

Implementasi budaya demokrasi pada Organisasi Siswa Intra Sekolah

Suci Salsabila, Al Rafni, Suryanef, Cici Nur Azizah

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Al Rafni**

E-mail: alrafni@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya demokrasi dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA Negeri 10 Padang. Budaya demokrasi mencakup nilai-nilai kebebasan berpendapat, toleransi, kebersamaan, serta percaya diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa OSIS SMAN 10 Padang telah menerapkan budaya demokrasi dalam berbagai aspek organisasi, seperti pemilihan ketua OSIS yang dilakukan secara terbuka, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta partisipasi aktif anggota dalam merancang dan menjalankan program kerja. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi budaya demokrasi, seperti kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS, kesulitan membagi waktu antara kegiatan organisasi dan akademik, serta kecenderungan budaya patriarki dalam kepemimpinan OSIS yang membatasi kesempatan bagi siswa perempuan untuk menduduki posisi strategis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun budaya demokrasi telah diimplementasikan dalam OSIS, masih diperlukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengatasi hambatan yang ada. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam mengembangkan sistem kepemimpinan OSIS yang lebih inklusif dan demokratis.

Kata Kunci: budaya demokrasi, OSIS, kepemimpinan

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of democratic culture in the Intra-School Student Organization at SMA Negeri 10 Padang. Democratic culture includes the values of freedom of opinion, tolerance, togetherness, and self-confidence. The results of the study indicate that the OSIS of SMAN 10 Padang has implemented a democratic culture in various aspects of the organization, such as the election of the OSIS chairman which is carried out openly, deliberation in decision-making, and active participation of members in designing and implementing work programs. However, there are several challenges in the implementation of democratic culture, such as the lack of student participation in OSIS activities, difficulty in dividing time between organizational and academic activities, and the tendency of patriarchal culture in OSIS leadership that limits opportunities for female students to occupy strategic positions. This study concludes that although democratic culture has been implemented in OSIS, more effective strategies are still needed to increase student involvement and overcome existing obstacles. It is

hoped that the results of this study can be a reference for schools in developing a more inclusive and democratic OSIS leadership system.

Keywords: democratic culture, OSIS, leadership



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

PENDAHULUAN

Penelitian ini berfungsi untuk melihat bagaimana budaya demokrasi pada OSIS di SMAN 10 Padang. Dewasa ini, nilai-nilai demokrasi masyarakat Indonesia menurun yang ditandai dengan munculnya berbagai permasalahan dan konflik demokrasi (Jati, 2021). Seperti buruknya pelaksanaan Pemilu yang ditunjukkan dengan adanya manipulasi dan politik uang dalam Pemilu, penegakan hukum yang tebang pilih, berita palsu dan ujaran kebencian, rendahnya keadaban politik warga, populisme dan politik identitas, meredupnya sikap kritis warga negara, masalah pelanggaran hak asasi manusia, serta masalah-masalah intoleransi dan menurunnya kebebasan sipil (Khoirunnisa et al., 2022). Budaya demokrasi merupakan suatu hal penting dalam pembentukan dan pengembangan diri peserta didik berupa pengetahuan, kesadaran, sikap, keterampilan dan kemauan, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam proses politik. Demokrasi lingkungannya tidak hanya dalam negara maupun masyarakat, bahkan di sekolah demokrasi dikenalkan terhadap siswa. Siswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari generasi muda. Mereka adalah penerus cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan sumber insan bagi pembangunan nasional. Pada hakikatnya pelaksanaan kegiatan adalah dari siswa, untuk siswa dan oleh siswa.

SMAN 10 Padang sebagai salah satu sekolah menengah atas yang aktif dalam pembinaan siswa melalui OSIS telah mengimplementasikan berbagai bentuk nilai demokrasi dalam organisasi tersebut. Proses pemilihan ketua OSIS, mekanisme rapat, serta pengambilan keputusan dalam program kerja menjadi aspek utama dalam penerapan budaya demokrasi di sekolah ini. Namun, meskipun telah ada upaya dalam membentuk budaya demokrasi, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS, dominasi kelompok tertentu dalam kepemimpinan, serta kurangnya pemahaman siswa mengenai hak dan kewajiban dalam demokrasi.

Menurut Zamroni (2011) demokrasi akan tumbuh kokoh jika di kalangan masyarakat tumbuh kultur dan nilai-nilai demokrasi, yakni kemandirian dalam kebersamaan, toleransi, terbuka dalam berkomunikasi, bebas mengemukakan dan menghormati perbedaan pendapat, memahami keanekaragaman dalam masyarakat, saling menghargai dan menghormati orang lain, menjunjung nilai dan

martabat kemanusiaan, percaya diri atau tidak menggantungkan diri pada orang lain, kebersamaan dan keseimbangan.

Menurut Gunawan Heri (2012 : 263) Organisasi siswa intra sekolah (OSIS) berfungsi sebagai wadah kegiatan siswa di sekolah sebagai upaya preventif dalam menyelesaikan masalah perilaku menyimpang dari siswa dan juga sebagai sarana perwujudan dari pemahaman siswa tentang sikap demokrasi di sekolah. Salah satu jalur pembinaan karakter siswa ialah melalui OSIS yang merupakan salah satu organisasi siswa yang diakui keberadaannya dalam menampung aspirasi siswa dan wadah penyaluran kegiatan sesuai dengan bakat dan minat siswa di luar kurikulum yang sudah diatur.

OSIS merupakan wadah bagi siswa untuk belajar tentang kepemimpinan, kerjasama, dan pengambilan keputusan secara demokratis. Melalui OSIS, siswa tidak hanya diajarkan tentang teori-teori demokrasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Implementasi budaya demokrasi dalam OSIS melibatkan proses pemilihan pengurus yang transparan, musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta pelaksanaan program kerja yang melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota. Namun demikian, implementasi budaya demokrasi dalam OSIS tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan sering kali muncul, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang hak dan kewajiban demokratis, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS, serta masih adanya praktik-praktik yang kurang transparan dalam proses pemilihan dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana budaya demokrasi dapat diimplementasikan secara efektif dalam OSIS, serta mencari solusi untuk mengatasi berbagai kendala yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana budaya demokrasi diterapkan dalam OSIS di SMAN 10 Padang. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan dianalisis secara induktif untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dalam implementasi budaya demokrasi di OSIS. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana prinsip-prinsip demokrasi diterapkan dalam organisasi siswa, serta bagaimana faktor internal dan eksternal mempengaruhi implementasi budaya demokrasi tersebut. Dengan demikian, pendekatan studi kasus dalam penelitian ini tidak hanya menggambarkan bagaimana OSIS SMAN 10 Padang menerapkan budaya demokrasi, tetapi juga mengeksplorasi tantangan dan

hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan tentang bagaimana peran berbagai aktor seperti guru pembina, kepala sekolah, dan siswa, dalam mendukung atau menghambat penerapan nilai-nilai demokrasi dalam OSIS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Karang Taruna Tugu Muda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi budaya demokrasi dalam OSIS di SMA Negeri 10 Padang sudah dijalankan melalui berbagai mekanisme yang mencerminkan prinsip-prinsip demokrasi. Pemilihan ketua OSIS dilakukan secara langsung oleh seluruh siswa dengan sistem pemungutan suara di bilik tertutup. Kampanye dan debat kandidat dilaksanakan secara terbuka, memberikan ruang kepada para calon untuk menyampaikan visi dan misi mereka. Proses pemilihan tersebut diawali dengan tahap pencalonan yang terbuka, di mana seluruh siswa, khususnya dari kelas X dan XI, diberikan kesempatan yang sama untuk mencalonkan diri sebagai kandidat pengurus OSIS. Setelah itu, dilakukan tahap kampanye dan debat kandidat yang dilaksanakan secara terbuka di hadapan siswa lainnya. Dalam forum ini, para calon ketua diberikan kesempatan untuk menyampaikan visi, misi, serta program kerja yang mereka rancang jika terpilih nantinya. Proses ini tidak hanya memberikan ruang kebebasan berpendapat bagi para kandidat, tetapi juga mendorong para pemilih untuk berpikir kritis dalam memilih pemimpin yang paling layak.

Salah satu wujud nyata dari penerapan nilai demokrasi dalam OSIS adalah pelaksanaan pemilihan Ketua Umum OSIS yang dilakukan secara langsung oleh seluruh siswa dengan sistem pemungutan suara di bilik tertutup, mirip seperti sistem pemilihan umum di Indonesia. Proses kampanye dan debat antar calon ketua dilaksanakan secara terbuka, sehingga para kandidat memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan visi dan misi mereka kepada publik siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memberikan ruang kepada seluruh siswa untuk berpikir kritis dalam menentukan pemimpin mereka. Pembina OSIS, Ibu Meliarti, mengungkapkan bahwa proses pemilihan dilakukan secara transparan dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa, terutama kelas X dan XI, untuk mencalonkan diri sebagai pengurus OSIS.

Bagi mereka yang berminat, sekolah menetapkan persyaratan, kriteria, dan aturan yang harus dipatuhi selama proses seleksi. Hal ini diperkuat oleh Ketua Umum OSIS, Azura, yang menjelaskan bahwa musyawarah menjadi kunci dalam pengambilan keputusan di dalam organisasi. Namun demikian, praktik demokrasi dalam OSIS tidak luput dari tantangan. Masih ditemukan

kecenderungan budaya patriarki yang mempengaruhi keberanian siswa perempuan untuk mencalonkan diri sebagai ketua. Nasrul, salah satu pengurus OSIS, menyampaikan bahwa banyak teman perempuan merasa kurang percaya diri untuk mencalonkan diri sebagai Ketua OSIS karena adanya anggapan bahwa pemimpin harus laki-laki. Selain itu, Tiandri mengungkapkan bahwa terdapat kecenderungan patriarki, di mana pemimpin organisasi cenderung harus laki-laki, dan pendapat laki-laki lebih diutamakan dibandingkan perempuan.

Selain masalah gender, rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan OSIS juga menjadi kendala. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti pemilihan dan kegiatan organisasi, yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai demokrasi secara menyeluruh. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah kesulitan siswa dalam membagi waktu antara akademik dan kegiatan organisasi. Selain itu, terdapat juga kendala lain berupa kurangnya partisipasi aktif sebagian siswa dalam kegiatan OSIS, baik dalam pemilihan pengurus maupun pelaksanaan program kerja. Beberapa siswa cenderung pasif atau merasa kegiatan OSIS hanya dilakukan oleh segelintir orang. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya keterlibatan dalam organisasi, serta kesulitan mereka dalam membagi waktu antara kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

Kendati demikian, peran pembina OSIS dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan cukup signifikan dalam mendorong demokratisasi di lingkungan sekolah. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Ibu Hartina Triyuni, menyatakan bahwa pihak sekolah selalu mengarahkan program-program OSIS agar sejalan dengan visi sekolah dan membentuk karakter siswa yang demokratis. Menurut beliau, sekolah berupaya memastikan OSIS menjadi wadah utama bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi. Di sisi lain, pihak sekolah memberikan dukungan yang cukup terhadap pelaksanaan kegiatan OSIS. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, menegaskan bahwa sekolah berkomitmen untuk menjadikan OSIS sebagai sarana pengembangan karakter siswa. Sekolah berupaya memastikan OSIS menjadi wadah utama bagi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi.

Dengan segala dinamika yang ada, OSIS SMAN 10 Padang menunjukkan bahwa budaya demokrasi bukanlah sesuatu yang instan, melainkan hasil dari proses pembiasaan, pendampingan, dan partisipasi yang terus-menerus. Meskipun masih menghadapi hambatan berupa rendahnya partisipasi siswa, persepsi gender yang bias, dan keterbatasan waktu karena tuntutan akademik, organisasi ini tetap menjadi media penting dalam membentuk karakter siswa yang kritis, terbuka, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk terus memperkuat program pembinaan yang mengedepankan keterbukaan dan

partisipasi aktif. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan demokratis secara rutin, melibatkan siswa perempuan secara aktif dalam forum-forum strategis, serta mendorong keterlibatan siswa non-pengurus untuk turut hadir dan memberikan masukan dalam kegiatan OSIS.

Dengan pembinaan yang berkelanjutan serta struktur organisasi yang terbuka dan partisipatif, OSIS di SMAN 10 Padang telah menjadi arena yang efektif bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi. Siswa tidak hanya diberikan pengetahuan secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga diberikan ruang yang luas untuk mengalami langsung proses demokrasi dalam kehidupan nyata. Dalam proses ini, mereka belajar bagaimana menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, menyusun rencana bersama, dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah disepakati. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya demokrasi dalam OSIS di SMAN 10 Padang telah tumbuh dan berkembang dengan cukup baik, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Dukungan dari pihak sekolah, semangat keterbukaan, dan mekanisme organisasi yang menjunjung tinggi nilai partisipasi dan musyawarah menjadi modal utama dalam mempertahankan dan memperkuat budaya demokrasi di lingkungan sekolah. Namun demikian, untuk mencapai demokrasi yang lebih inklusif dan menyeluruh, perlu adanya peningkatan dalam hal kesetaraan gender, edukasi demokrasi yang lebih intensif, serta strategi untuk mendorong partisipasi aktif seluruh siswa dalam kegiatan OSIS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengurus OSIS SMAN 10 Padang sudah menerapkan nilai-nilai demokrasi dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat di setiap kegiatan OSIS menunjukkan nilai-nilai demokrasi yaitu, kebebasan berpendapat, toleransi, kebersamaan, dan percaya diri. Nilai-nilai tersebut terdapat dalam kegiatan OSIS seperti rapat rutin, debat calon ketua OSIS, pemilihan ketua OSIS dan acara-acara besar yang diadakan oleh OSIS. Dalam hal ini penerapan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan OSIS SMAN 10 Padang terlihat adanya hak dan kebebasan yang sama untuk mengekspresikan pikiran mereka dan mendorong semangat persatuan dalam semua kegiatan, dengan menghormati satu sama lain antar pengurus, pemimpin OSIS. Demokrasi sendiri tidak hanya dipelajari dalam teori, tetapi juga penerapan nyata di kehidupan sehari-hari. Faktor pendukung pelaksanaan budaya demokrasi pada OSIS pada OSIS di SMAN 10 Padang adalah dukungan sekolah, sarana dan prasarana, kesadaran dalam pemahaman demokrasi di kalangan siswa, proses pemilihan

OSIS yang transparansi dan partisipatif. Faktor penghambat pelaksanaan budaya demokrasi pada OSIS di SMAN 10 Padang adalah OSIS tidak bisa membagi waktu antara kepemimpinan dan pembelajaran, kurangnya pemahaman siswa tentang demokrasi, pembina OSIS yang kurang mendengarkan aspirasi anggota, Kurangnya Pemahaman tentang Demokrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulawi, A., & Srinawati, S. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Untuk Meningkatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) Di Smk Darus Syifa Kota Cilegon. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2(1), 38-50.
- Azzahra, A., & Sumardjoko, B. (2023). Analisis Penerapan Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA Negeri Gondangrejo. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, 4(2), 91-96.
- Azra, A., & Hidayat, K. (2008). Pendidikan Kewargaan (Civic Education), Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani.
- Hikmah, S. N. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 26(2), 53-59.
- Cahyono, B. (2014). BUDAYA DEMOKRASI PADA ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH DI SMAN 1 ABUNG SEMULI.
- Creswell, J. W. (2012). *Personal copy: Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research*. Pearson Education, Incorporated.
- Jati, W. R. (2021). Fenomena Kemunduran Demokrasi Indonesia 2021. The Habibie Center THC Insights, 27, 6. www.habibiecenter.or.id
- Khoirunnisa, I., & Murdiono, M. (2022). Penumbuhan Budaya Demokrasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Pengembangan Media Uno Stacko. *AGORA*, 11(2), 171-185.
- Lestari, D. P. (2016). Implementasi budaya demokrasi dalam kegiatan OSIS DI SMPN 1 Tarik Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Nastiti, H. D., & Suyanto, T. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Sma Khadijah Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 282-296.
- Mukhtar, P. D., & Pd, M. (2013). Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif. *Jakarta: GP Press Group*, 137.
- Lexy, J. M. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nastiti, H. D., & Suyanto, T. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Sma

Khadijah Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 282-296.

Rosyada, D. (2004). Paradigma pendidikan demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Shalihudin, F., & Hermanto, F. (2021). Peran Pendidikan Politik dalam Membangun Sikap Demokratis Siswa melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMP Negeri 22 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 3(1), 75-82.

Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.

Suparno, P. (2004). *Guru demokratis di era reformasi pendidikan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

KEPUSTAKAAN, D., & Sugiyono, S. (2013). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Bandung: Alfabeta*.

JTECCO